

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era persaingan dan kemajuan yang tidak dapat dihindarkan, perkembangan sistem dan teknologi informasi yang sangat pesat, mau tidak mau mendorong masyarakat Indonesia untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat dengan teknologi yang semakin canggih. Sumber daya manusia yang mumpuni dan mampu menghadapi tantangan zaman menjadi salah satu indikatornya (Mariamah, dkk, 2016).

Proses pendidikan yang berkualitas tentunya sangat di butuhkan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan juga merupakan salah satu upaya utama untuk melatih manusia Indonesia yang cerdas dan berdaya saing dengan dunia luar, mahasiswa merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman. mahasiswa adalah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi tertentu. (Peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan).

Sebagai anggota perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki otonomi dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas akademik yang diberikan guna mencapai kualifikasi akhir yang diharapkan dari institusi almamaternya. Kewajiban akademik ini meliputi penyelesaian dan pencapaian beban belajar yang ditentukan,

penyelesaian tugas kuliah, magang, dan penyusunan skripsi. (Utami, Hardjono, Karyanta, 2014).

Mahasiswa di berikan tugas mandiri sebagai salah satu sarat kelulusan, Salah satu tugas mandiri mahasiswa adalah pada saat pembuatan tugas akhir/skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan Pendidikan akademis di Perguruan Tinggi (Poerwadarminta, 2008).

Pada hakekatnya mengerjakan skripsi adalah salah satu tugas individu yang wajib dikerjakan mahasiswa sebagai syarat kelulusan yang merupakan salah satu cara perguruan tinggi mendidik mahasiswa agar mempunyai kompetensi akademik yang mumpuni, professional dan intelektual. (Anwar, 2008).

Menurut Sudhiyono (2014) bahwa skripsi merupakan karya tulis yang menekankan pada proses dan pola berpikir ilmiah berbasis penelitian. Tujuan penyusunan skripsi antara lain adalah : 1) Hasil karya tulis mahasiswa yang menunjukkan puncak proses berpikir, kreativitas, integrasi, dan kecerdasan yang disesuaikan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada program dan jenjang pendidikan. 2) tugas akhir ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih merumuskan ide-ide mereka menggunakan rumus-rumus yang umum dalam kaidah keilmuan.

Menurut Jani (2012), beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi baik dari *factor internal* yakni berasal dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan seperti, mahasiswa merasa tidak mempunyai kemampuan dalam hal menulis makalah, kurangnya pengetahuan dan kemampuan akademis yang kurang di pahami mahasiswa dalam melakukan

penelitian. Kurang terbiasa dalam menulis karya ilmiah , kurangnya mahasiswa dalam melakukan penelitian. Kurang terbiasa dalam melakukan pekerjaan yang terjadwal. Selain itu ada *faktor eksternal* yakni yang berasal dari luar diri mahasiswa diantaranya, mahasiswa merasa kesulitan dalam hal mencari literatur, dana yang terbatas, dan masalah dengan dosen pembimbing.

Menurut Alimesti (2013) mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi siswa menggunakan layanan konseling, dan siswa mengalami kesulitan menulis makalah. Pertama, faktor psikologis seperti kurang percaya diri dalam menentukan judul makalah, pengetahuan dasar tentang topik makalah, dan penulisan makalah yang baik. Kedua, faktor sosial budaya. Ini termasuk kemampuan untuk menghubungkan dan membentuk kalimat yang mengarah pada penulisan disertasi yang baik, pengetahuan yang baik tentang penulisan disertasi, dan pemahaman tentang budaya akademik departemen atau universitas yang relevan dengan penulisan disertasi. Terakhir, faktor ketiga adalah faktor bahasa. Hal ini mengurangi kesalahan tata bahasa saat menulis makalah dan kesulitan mengetahui dan/atau memutuskan bagian tata bahasa mana yang perlu dihilangkan, diganti, ditambahkan, dan diatur ulang saat menulis makalah.

Pada proses pembuatan skripsi tentunya mahasiswa menemukan beberapa hambatan dan kesulitan, hal ini tentunya menjadikan beban akademik bagi mahasiswa sehingga menimbulkan respon yang beragam. Beberapa mahasiswa merasa diberikan beban yang berat, kehilangan motivasi, putus asa, merasa tertekan serta malu. (Faridah, 2006).

Dalam penelitian yang berjudul “mengapa mahasiswa menggunakan jasa joki ?” yang menggunakan metode *mixed-method design*, yang terdiri dari dua tahap. Pertama, pengumpulan data awal dilakukan melalui survei kepada mahasiswa tingkat sarjana di seluruh Indonesia. Kedua, wawancara dilakukan kepada partisipan yang bersedia untuk diwawancarai untuk mengeksplorasi sikap mahasiswa (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*behavioral control*) secara lebih mendalam sesuai dengan TPB serta mengklarifikasi dan mengelaborasi temuan survei tahap pertama. dari 1.081 responden, 73 mahasiswa (6,75%) melaporkan pernah menggunakan jasa joki. Berdasarkan uji *chi-square*, ditemukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, angkatan kuliah, asal universitas, dan IPK dengan tingkat penggunaan jasa joki. Mahasiswa laki-laki, asal kuliah dari universitas swasta, IPK 3,01-3,50, dan sedang dalam tahun kedua dan tahun terakhir kuliah lebih sering terlibat dalam *contract cheating*. Hasil survei juga menunjukkan bahwa meskipun tingkat *self-report* rendah, faktanya keterjadian *contract cheating* masih relatif tinggi, dan perilaku kecurangan menjadi hal yang lazim bagi mahasiswa. dalam wawancara semi-terstruktur dengan subsampel responden ( $n = 5$ ), ditemukan bahwa mahasiswa akan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menggunakan jasa joki ketika: (a) mereka percaya bahwa jasa joki memberikan berbagai manfaat (sikap positif terhadap *contract cheating*), (b) teman mereka melakukan hal yang sama dan mengharapkan mereka untuk melakukan hal yang sama (norma subjektif), dan (c) mereka dapat mengontrol perilaku untuk menghindari agar tidak ketahuan (kontrol perilaku). Para peserta wawancara cenderung bersikap positif terhadap *contract*

*cheating* karena praktik tersebut dipercaya dapat membantu mereka mencapai nilai yang diinginkan, menurunkan stres, dan membantu bisnis teman. Kepercayaan mahasiswa mempengaruhi sikapnya pada niatnya untuk melakukan perilaku *contract cheating*. Mahasiswa yang percaya bahwa *contract cheating* bukan hal yang salah ataupun dampaknya tidak seberapa, akan memiliki niat lebih tinggi untuk melakukan *contract cheating* daripada mahasiswa yang percaya bahwa hal itu merupakan hal yang tidak benar. Norma subjektif yang berasal dari orang sekitarnya, yang juga melakukan *contract cheating*, memunculkan suatu justifikasi untuk melakukannya juga. Persepsi mahasiswa pada kontrol, kepercayaan diri mereka pada faktor pendukung seperti kemudahan mencari penyedia jasa joki, dan antisipasi dampak perilaku *contract cheating* juga mempengaruhi niat mereka dalam menggunakan *contract cheating*. Untuk menghindari kecurigaan, mereka menginstruksikan penyedia jasa untuk membuat hasilnya tidak terlalu bagus. (Unair news, 2023)

Sementara, Rektor UPN Veteran Jakarta (UPNVJ), Dr. Anter Venus melihat fenomena meresahkan ini sebagai hal yang sangat membahayakan. Menurutnya, esensi dari sebuah kampus sebagai lembaga pendidikan adalah membangun generasi yang kompeten, berkarakter baik, dan berpikiran maju serta terbuka. Ketika jasa joki tugas ini menjamur dan masih banyak mahasiswa yang menggunakan jasa tersebut, tidak ada proses pembelajaran di dalamnya. Menurutnya, menggunakan jasa joki tugas dapat merusak nilai-nilai budaya akademik dan nilai etis yang selama ini ditegakkan. "Kalau sekarang jadi meluas dan merasuk juga di PTN maka sangat ini berbahaya. Ini akan menghambat proses

penguasaan kompetensi, pembentukan karakter termasuk kemandirian berpikir atau bekerja karena tugas-tugas itu bukan hasil upayanya. Ini ancaman akademik yang serius untuk kampus". (kumparan, 2022)

Adapun mahasiswa yang mengambil keputusan melalui jalur yang instan yaitu menggunakan jasa pembuatan skripsi, karena merasa putus asa, beban mental, usia yang dirasa sudah tidak pantas untuk mengerjakan skripsi, sudah lulusnya teman seangkatan dan keinginan untuk cepat lulus. (Puspita, 2012).

Menurut Febriansah, R. E. & Meiliza D, R. (2020) Pengambilan keputusan (*Decision making*) adalah mekanisme untuk mengevaluasi dan memilih satu atau lebih pilihan. Pengambilan keputusan Keputusan dirumuskan melalui beberapa proses perhitungan rasional dan pertimbangan alternatif. Sebelum kesimpulan dirumuskan dan diimplementasikan. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seorang pengambil keputusan. Tahapan tersebut meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, setelah itu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.

Di zaman sekarang keberadaan jasa pembuatan skripsi atau yang biasa disebut joki skripsi bukanlah hal yang tabu lagi di kalangan mahasiswa hal ini bisa di jumpai poster-poster yang dengan sengaja di tempel di lingkungan kampus, namun tentu saja hal ini masih mengalami pro dan kontra. (Mochtar, 2002).

Dilihat dari segi bisnis, konsultan skripsi dianggap sangat berpijak pada *soft capital* (manusia). Konsultan skripsi juga dianggap sebagai bisnis yang *core competence*. Bisnis ini juga dipandang sebagai bisnis yang banyak melibatkan sumber daya manusia. (Nugroho, 2005).

Studi awal untuk menggali permasalahan, peneliti melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa yang memutuskan menggunakan jasa pembuatan skripsi. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 september 2022. Informan I berinisial S menjelaskan bahwasanya tidak mempunyai cukup waktu untuk mengerjakan skripsinya sendiri, informan I sangat sibuk dengan kegiatannya setiap hari yang harus bekerja membantu orangtuanya, selain bekerja selain itu informan tidak mempunyai teman diskusi dalam hal mengerjakan skripsi sehingga kesusahan dalam mengerjakan skripsi, hal inilah yang mendukung informan I dalam pengambilan keputusan menggunakan jasa pembuatan skripsi.

Informan ke II adalah mahasiswa semester 14 yang berinisial A, A aktif dalam organisasi kampus seperti teater, A mengaku sudah pasrah dan hilang motivasi karena keterbatasan waktu yang dimilikinya dalam mengerjakan skripsi, adanya ancaman drop out ketika tidak segera menyelesaikan skripsinya membuat A mengambil langkah instan dengan menggunakan jasa pembuatan skripsi, hal ini juga mendapat dukungan dari orang tua nya untuk segera menyelesaikan studinya.

Informan ke III berinisial B, ia adalah seorang mahasiswa semester 9 ia juga aktif dalam organisasi kampus ia mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat atau memparafrase kutipan, selain hal ini adanya tuntutan dari orang tuanya untuk mempersiapkan pernikahannya membuat B tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, berbeda dengan informan I dan II, B sebelumnya sudah pernah berusaha untuk mengerjakan skripsinya namun karena adanya penolakan judul dari dosen pembimbing membuat B merasa hilang motivasi dalam mengerjakan skripsinya.

Dan akhirnya memutuskan menggunakan jasa pembuatan skripsi dengan alasan bisa mempermudah tugas akhirnya.

Pada dasarnya manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam hidupnya dan dari situlah manusia akan terbiasa dalam mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya, maka dari itu selama hidup manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan hidup sampai akhir kehidupan, proses inilah yang disebut pengambilan keputusan (Sharf, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Miski (2017) menyebutkan adanya pengaruh dari orang tua dalam pengambilan keputusan pada remaja yang dihadapkan akan pilihan, hasil penelitian disebutkan terdapat pengaruh pengasuhan yang otoriter dalam pengambilan keputusan pada remaja yang ditunjukkan dengan adanya tuntutan dan keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan.

Keputusan memiliki tujuan dan implikasi yang berbeda terhadap keputusan yang dibuat. Ada yang memilih berdasarkan pertimbangan ekonomi, ada pula yang memilih berdasarkan pertimbangan kekerabatan, keakraban, pertimbangan rasional, ketaatan kepada orang lain, dan sebagainya. Itu tergantung pada kebutuhan masing-masing individu. Ketika orang menyadari bahwa mereka membutuhkan uang, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan uang dan tujuan itu menentukan perilaku mereka. Dipahami sebagai cara yang disengaja atau kebiasaan untuk merespons (Bruce & Scott, 1999).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya pengambilan keputusan dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Wisnuwardene Malang. Gaya pengambilan keputusan sangat penting

untuk meminimalkan perilaku prokrastinasi. Dalam gaya pengambilan keputusan, siswa dengan cepat memilih pilihan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, jika ada keadaan atau peluang yang dapat menunda penyelesaian tugas akademik, hal itu akan diabaikan karena keputusan telah diambil untuk mencapai hasil terbaik. (Handayani, 2017).

Hal ini didukung oleh Gay Sweeney dan McFerrin (2002). Dia mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses mengevaluasi satu atau lebih pilihan dengan tujuan mencapai hasil terbaik.

Demikian pula, Kinicky dan Kreiner (2003) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses mengidentifikasi dan memilih solusi yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Mahasiswa tentunya menginginkan hasil yang terbaik dalam studinya, perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi terutama ketika menghadapi tantangan akademik menjadi salah satu penghambat harapan dan keinginan tersebut. keinginan dan harapan mereka adalah menyelesaikan tugas dan studi tepat waktu.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam motif atau yang melatarbelakangi kenapa mahasiswa lebih memilih menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam judul “pengambilan keputusan pada mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis faktor-faktor pengambilan keputusan pada mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi.

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsih pada keilmuan psikologi, yang berkaitan dengan psikologi sosial terkait faktor / aspek pengambilan keputusan.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Untuk menumbuhkan kesadaran sosial akan pentingnya menghasilkan skripsi yang berkualitas dan merupakan hasil karya sendiri.

##### b. Bagi Perguruan Tinggi

Pihak terkait (perguruan tinggi) agar dapat memberikan sosialisasi pada mahasiswa sehingga dapat mengetahui dampak buruk dari jasa pembuatan skripsi yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

##### c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi refrensi terkait keilmuan psikologi sosial khususnya terkait pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih menggunakan jasa pembuatan skripsi.